

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada setiap jenjang pendidikan di setiap negara. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya matematika sebagai kompetensi dasar pada PISA (*programme for international student assessment*) yang diikuti oleh 6.000.000 peserta didik dari 78 negara. Fenanlampir (2019) mengungkapkan bahwa PISA merupakan evaluasi yang komprehensif dalam memnatau dan membuktikan kelayakan pendidikan matematika dan sains dalam suatu negara. Dengan kata lain, PISA merupakan salah satu tolak ukur evaluasi sistem pendidikan yang telah dilakukan oleh suatu negara. Program PISA difokuskan pada literasi membaca, literasi matematika dan literasi sains. Berdasarkan hasil PISA 2019, kemampuan peserta didik Indonesia memperoleh skor dibawah rata-rata OECD dalam membaca, matematika dan sains. Bisa disimpulkan kemampuan membaca dan matematika peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penguatan literasi dan numerasi.

Bersadarkan hasil penelitian PISA pada tahun 2019 tersebut (Sahyar, dkk : 2019) menunjukkan bahwa hasil penilaian pada peserta didik Indonesia bidang matematika dan literasi berada pada posisi ke 74 dari 79 negara. Proses pemeringkatan ini kemudian berkembang menjadi pusat perhatian dunia. Negara yang berada di peringkat atas dinilai sebagai negara yang dapat dijadikan model pendidikan terbaik di dunia dan memiliki kesan yang positif di lingkungan internasional. Sementara negara yang berada di level bawah akan dinilai tidak berhasil dalam menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan standar internasional.

Secara tidak langsung, PISA telah menempatkan setiap negara dalam posisi ‘menang dan kalah’ dalam bidang pendidikan di lingkungan global. Sistem pemeringkatan inilah yang akhirnya menjadi pemicu mulai diperhitungkannya PISA dalam mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Hasil asesmen PISA tersebut tidak lepas dari pemberitaan media internasional maupun nasional (Argina, A., dkk : 2017). Hal ini tentu menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia karena dianggap belum berhasil dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional.

Kondisi ini semakin parah dengan datangnya masa pandemic COVID-19 yang menghimbau peserta didik untuk belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru dalam inovasi teknologi pembelajaran terutama matematika selama masa belajar dari rumah mengakibatkan penurunan kemampuan belajar peserta didik atau *learning loss* (Jojor dan Sihotang : 2022). Menilik dari fakta tersebut, diperlukan suatu upaya dari pemerintah agar dapat menanggulangi *learning loss* yang merebak diantara peserta didik serta secara perlahan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengubah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah (Hamidah : 2021). Rancangan kurikulum menjadi sangat penting karena di dalamnya mengatur terkait tujuan, isi, bahan pelajaran atau materi ajar serta cara pengaplikasiannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang. Kurikulum merdeka dicetuskan oleh Kemendikbudristek Nadiem Makarim merumuskan beberapa kebijakan baru. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya (Marlina, Tuti : 2022). Melalui kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi solusi saat *learning loss* yang terjadi karena dampak pandemic serta memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan individual yang diminati.

Kurikulum merdeka memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haryati : 2022). Sedangkan dari sisi peserta didik, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Adapun dalam hal pelaksanaan, guru perlu memahami kompetensi setiap peserta didik, sehingga di awal pertemuan pada ajaran baru guru perlu

mengeksplor kompetensi yang dimiliki pada setiap peserta didik yang akan guru ajar sebelum memasuki materi pembelajaran.

Pembahasan terkait kurikulum merdeka memang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum ini cukup unik dan berbeda dari kurikulum lainnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Pendidik diberi kebebasan untuk menentukan tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan ke peserta didik (Malihah : 2022). Sehingga pendidik lebih leluasa dalam mengeksplor kemampuan tiap peserta didik dalam bidang materi yang diminati. Menariknya lagi, kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dikenal dengan merdeka belajar.

Hasil penelitian Marlina (2022) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Hal senada diungkapkan oleh Fahlevi (2022) yang menyatakan bahwa banyaknya inovasi di dunia pendidikan hingga sampai saat ini tentu akan berpengaruh pada pola pikir guru dalam memberi pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat menjadi terobosan-terobosan baru dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan fundamental yang seharusnya mereka miliki.

Malikah dkk (2022) mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran matematika sangatlah penting dilakukan agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan secara maksimal melalui optimalisasi pembelajaran matematika yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah di tentukan.

SD Muhammadiyah Purin merupakan sebuah sekolah swasta di bawah pesyarikatan Muhammadiyah. SD Muhammadiyah Purin sejak awal berdiri pada tahun 2009 telah banyak mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti berbagai kompetisi matematika tingkat nasional. Tidak sedikit dari peserta didik tersebut yang kemudian berhasil mendapatkan medali dari kompetisi matematika tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sofi Irwanto selaku Kepala Sekolah bahwa SD Muhammadiyah Purin fokus terhadap pengelolaan kurikulum yang berjalan karena bersinggungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Purin”. Fokus penelitian yang akan dilakukan saat ini menitik beratkan pada perencanaan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dan mengungkapkan bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin?
- b. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin.
- b. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purin.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai manajemen pembelajaran pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi kepala sekolah

Mampu memberikan pertimbangan yang baik dalam pengambilan kebijakan sekolah, serta dapat dijadikan untuk melakukan pembinaan kepada guru dalam merancang desain pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka.

2) Manfaat bagi guru kelas

Dapat dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam merancang pembelajaran matematika di dalam kelas.

3) Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Memberikan informasi dan memberikan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di sekolah dasar.